

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH PAREPARE

*(The Effect Of Teachers 'Social Competency On Devotional Behaviors Of Students
In SMP Muhammadiyah Parepare)*

Nur Awaliah

nurawaliahpai@gmail.com

Univeristas Muhammadiyah Parepare

Rosmiati Ramli

rosmiati1986@gmail.com

Univeristas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Kompetensi Sosial Guru Serta Pengaruh Menimpang Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare dengan mengangkat masalah yaitu: Bagaimana kompetensi sosial guru di SMP muhammadiyah Parepare, bagaimana perilaku menyimpang peserta didik di SMP muhammadiyah Parepare, bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru di SMP muhammadiyah Parepare. Jenis peneltian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Hasil penelitian yang didapat adalah: (1). Kompetensi sosial guru berada pada kategori baik yaitu 95%, berdasarkan hasil penelitian melalui data angket Uyang telah dibagikan (2). Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare berada pada kategori baik yaitu 67%. Melalui hasil hasil angket yang telah dibagikan oleh peneliti. (3) berdasarkan hasil perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus product moment yang hasilnya " r " pada taraf 5% = 0,361, sedangkan " r_{xy} " = 0,690. Jadi hasil menunjukkan " r_{xy} " lebih besar dari " r " pada taraf signifikansi 5% yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik Dengan Perilaku Menyimpang Peserta Didik.

KataKunci : Kompetensi Sosial Guru, Perilaku Menyimpang.

ABSTRACT

This study discusses the Social Competence of Teachers and the Influence of Students at SMP Muhammadiyah Parepare by raising the problem, namely: How is the social competence of teachers at SMP Muhammadiyah Parepare, how deviant behavior of students at SMP Muhammadiyah Parepare, how is the influence of the social competence of teachers in SMP Muhammadiyah Parepare. This type of research used is quantitative research, the data collection technique used in this study is a questionnaire (questionnaire). The results obtained are: (1). The social competence of teachers is in the good category, namely 95%, based on the results of research through questionnaire data that has been distributed (2). The Deviant Behavior of Students at SMP Muhammadiyah Parepare is in the good category, namely 67%. Through the results of a questionnaire that has been shared by researchers. (3) based on the results of statistical calculations performed using the product moment formula, the result is " r " at the level of 5% = 0.361, while " r_{xy} " = 0.690. So the results show " r_{xy} " is greater than " r " at the 5% significance level, which means that there is a significant correlation between the Social Competence of Teachers and Students' Discipline Behavior and Students' Deviant Behavior.

Keywords: Teacher's Social Competence, Deviant Behavior.

PENDAHULUAN

Kompetensi sosial guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan, sekaligus strategis dalam membangun generasi mendatang yang memiliki akhlak dan profesionalisme yang tinggi dalam bidangnya masing-masing. Karna itu tugas pendidikan merupakan salah satu tugas utama para Rasul Allah SWT.

Dalam konsep pendidikan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 bab I, pasal I, ayat I tahun 2003

“Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Seorang guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih bagi peserta didiknya. Maksudnya adalah bahwa gurulah yang memberikan seluruh ilmu-ilmu yang dimilikinya kepada peserta didiknya tanpa adanya batasan-batasan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang guru dan guru juga tidak membatasi kegiatan yang dilakukan baik diluar maupun didalam kelas. Karena proses belajar dan hasil belajar para peserta didik sebagian besar ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.²

Kompetensi guru sangat diperlukan dalam menjalankan profesinya sebagai

seorang guru dikelas maupun dimasyarakat. Dalam masyarakat yang modern dewasa ini, profesi menuntut guru untuk meningkatkan kompetensinya. Karna seorang guru atau pendidik adalah pelaku utama dalam proses pendidikan harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki seorang guru. Kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru profesional salah satunya adalah kompetensi sosial.

Menurut E. Mulyasa dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali dan masyarakat sekitar.³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi sosial. Karena, pendidik harus selalu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, tetangga dan teman profesi. Kompetensi sosial guru juga berhubungan dengan peserta didik. Karena bagaimana mungkin peserta didik dapat menyerap bahan pelajaran dengan baik jika guru kurang kemampuannya dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun orang tua peserta didik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa di SMP Muhammadiyah Parepare, ditemukan beberapa perilaku-perilaku menyimpang peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah Parepare. Yaitu adanya sebagian peserta didik yang kurang semangat dalam belajar, hal ini dilihat pada saat poses pembelajaran sedang berlangsung, mereka lebih memilih tidur, berbicara dengan temannya, keluar masuk kelas, bahkan ada yang bolos ketika jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait kompetensi sosial guru melalui suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Perilaku

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta h 7.

²Mardianto, *psikologi pendidikan*, (medan: perdana publishing, 2017), h121.

³E. Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: Remaja Rosda karya,2008), h 173.

Menyimpang Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare”.

dilihat dari permasalahan di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru di SMP Muhammadiyah Parepare?
2. Bagaimana perilaku menyimpang peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru terhadap perilaku menyimpang peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan deskriptif korelasional. Untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu penelitian lapangan yakni, suatu cara pengumpulan data dan fakta valid dengan observasi ke sekolah langsung yang dilakukan SMP Muhammadiyah Parepare.

Setelah data-data diperoleh, maka tahap selanjutnya data tersebut dianalisis dengan analisis kuantitatif secara deskriptif, dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = Banyaknya Responden

P = Angka persentasi

Kemudian, untuk mengetahui apakah ada hubungan pendidikan islam dalam keluarga (variabel X) dan sikap keagamaan peserta didik (variabel Y), maka digunakan rumus “r” product moment, yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Interpretasi terhadap r_{xy} digunakan interpretasi kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *product moment* seperti dalam besar “r” *product moment*.

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5 % untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah :

1. Jika signifikansi (sig.) > 0,5 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika signifikansi (sig.) < 0,5 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya, untuk mengukur besarnya kontribusi/ sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y berdasarkan angka indeks korelasi (r_{xy}) atau “r” hitung dapat dihitung dengan menggunakan “Koefisien Determinasi” yakni merupakan hasil kuadrat dari koefisien sederhana yang dinyatakan dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%.$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : *Product Moment*

Interpretasi terhadap r_{xy} digunakan interpretasi kasar atau sederhana yaitu dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *product moment* seperti dalam besar “r” *product moment*.

Untuk menentukan taraf pada hasil *product moment* maka dilihat pada table dibawah ini.

Table 3.2
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

LANDASAN TEORITIS

Kompetensi Sosial Guru

1. Pengertian

Syamsul Bachri Thalib, dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* mendefinisikan “Kompetensi Sosial Guru sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.⁴

2. Karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial

Guru yang memiliki kompetensi sosial adalah guru yang mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, sebagaimana telah dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan.

Perilaku Menyimpang Peserta Didik

1. Pengertian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perubahan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan tata tertib yang berlaku didalam sekolah. Dalam kehidupan peserta didik, semua tindakan peserta didik dibatasi oleh aturan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan yang dianggap baik oleh sekolah. Sering kali kita temukan perilaku peserta didik yang bertentangan dengan tata tertib sekolah, misalnya seorang peserta didik bolos, merusak fasilitas, dan berkelahi dengan teman.

Robert M.Z. Lawang, berpendapat bahwa penyimpangan adalah tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk

memperbaiki perilaku menyimpang tersebut.⁵ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang melanggar norma-norma yang dilakukan secara kelompok atau masyarakat.

2. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang

a) Penyimpangan premier.

Penyimpangan premier adalah penyimpangan yang bersifat sementara. Maksud dari sifat sementara yaitu peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang ini masih bisa di terima oleh pihak sekolah, karna perilaku menyimpang yang dilakukan hanya sesekali tidak setiap saat.

b) Penyimpangan Sekunder.

Penyimpangan sekunder adalah balikan dari penyimpangan premier. Penyimpangan premier tidak dapat diterima oleh pihak sekolah dan tidak menginginkan ada peserta didik yang melakukan penyimpangan ini karna penyimpangan sekunder penyimpangan yang berat.

c) Penyimpangan Individual

Penyimpangan individual adalah penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang individu akibat depresi atau frustrasi. Bentuk penyimpangan ini terjadi seperti mencuri dalam lingkungan keluarga sendiri untuk membeli narkoba dan minum minuman beralkohol (mabuk-mabukan) dengan alasan untuk menghilangkan stres.

d) Penyimpangan Situasional

Penyimpangan situasional adalah penyimpangan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok karena dorongan dari luar yang begitu kuat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Yang dibutuhkan oleh anak yaitu kebutuhan akan rasa aman, dhargai, disayangi, diterima dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman

⁴Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: kencana, 2010) h 276-277.

⁵ Bagja Waluya, *sosiologi* (Bandung : PT Setia Purnama Inves, 2007) h 88.

meliputi perasaan secara material maupun mental.

b) Lingkungan Sekolah

Tempat pendidikan kedua setelah keluarga yaitu sekolah. Disekolah anak akan dibina, dididik, dan dibimbing oleh seorang guru.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan nya baik langsung maupun tidak langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data-data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut. Setelah penulis memberikan angket kepada peserta didik, maka penulis mendapatkan data sebagai berikut :

- a) Data Variabel Pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X)

Tabel 4.6

Guru menggunakan teknologi komunikasi yang mudah dipahami peserta didik

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	9	30%
Sering	20	67%
kadang-kadang	1	3%
tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru sering menggunakan teknologi komunikasi yang mudah dipahami peserta didik. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 30% yang menjawab selalu, 67% yang menjawab sering, 3% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.7

Guru berkomunikasi dengan peserta didik disekolah

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	14	47%
Sering	15	50%
kadang-kadang	1	3%

tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru sering berkomunikasi dengan peserta didik disekolah. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 47% yang menjawab selalu, 50% yang menjawab sering, 3% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.8

Guru menjelaskan materi dengan menggunakan tulisan

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	7	24%
Sering	21	70%
kadang-kadang	2	6%
tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru menjelaskan materi dengan menggunakan tulisan. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 24% yang menjawab selalu, 70% yang menjawab sering, 2% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.9

Guru melakukan pendekatan dengan peserta didik saat proses pembelajaran

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	12	40%
Sering	18	60%
kadang-kadang	0	0%
tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru melakukan pendekatan dengan peserta didik saat proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 40% yang menjawab selalu, 60% yang menjawab sering, 0% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.10
Peserta didik memahami materi yang
dijelaskan oleh guru

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	17	57%
Sering	12	40%
kadang-kadang	0	3%
tidak pernah	1	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa peserta didik memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 57% yang menjawab selalu, 40% yang menjawab sering, 3% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.11
guru menasihati agar menghormati orang
tua

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	15	50%
Sering	15	50%
kadang-kadang	0	0%
tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru menasihati agar menghormati orang tua. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 50% yang menjawab selalu, 50% yang menjawab sering, 0% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.12
Guru menyamakan dirinya sebagai orang
tua kedua disekolah

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	17	57%
Sering	11	37%
kadang-kadang	1	3%
tidak pernah	1	3%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru menyamakan dirinya sebagai orang tua kedua disekolah. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 57% yang menjawab selalu, 37% yang menjawab sering, 3% yang

menjawab kadang-kadang dan 3% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.13
Guru bersikap baik dan peduli terhadap
peserta didik

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	18	60%
Sering	11	37%
kadang-kadang	1	3%
tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru bersikap baik dan peduli terhadap peserta didik. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 60% yang menjawab selalu, 37% yang menjawab sering, 3% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.14
Guru berinteraksi dan bergaul dengan
peserta didik Tanpa
pilih kasih

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	16	54%
Sering	12	40%
kadang-kadang	2	6%
tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru bersikap baik dan peduli terhadap peserta didik. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 54% yang menjawab selalu, 40% yang menjawab sering, 6% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.15
Guru perhatian dan peduli terhadap
peserta didik

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	18	60%
Sering	11	37%
kadang-kadang	1	3%
tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru perhatian dan peduli terhadap peserta

didik. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 60% yang menjawab selalu, 37% yang menjawab sering, 3% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.16
Guru menggunakan teknologi pembelajaran lebih dari satu

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	8	27%
Sering	18	60%
kadang-kadang	4	13%
tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru menggunakan teknologi pembelajaran lebih dari satu. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 27% yang menjawab selalu, 60% yang menjawab sering, 13% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.17
Guru menegur peserta didik ketika ada yang berbicara sendiri (tidak memperhatikan) saat pembelajaran berlangsung

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	21	70%
Sering	7	24%
kadang-kadang	2	6%
tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru menegur peserta didik ketika ada yang berbicara sendiri (tidak memperhatikan) saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 70% yang menjawab selalu, 24% yang menjawab sering, 6% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.18
Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	20	67%
Sering	10	33%

kadang-kadang	0	0%
tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 67% yang menjawab selalu, 33% yang menjawab sering, 0% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.19
Guru menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik ketika pembelajaran dikelas

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	15	50%
Sering	13	44%
Kadang-kadang	2	6%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika pembelajaran dikelas. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 50% yang menjawab selalu, 44% yang menjawab sering, 6% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.20
Guru bekerja sama dengan peserta didik saat pembelajaran dikelas

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	12	40%
Sering	15	50%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak pernah	0	0%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa guru menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika pembelajaran dikelas. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 40% yang menjawab selalu, 50% yang menjawab sering, 10% yang menjawab kadang-kadang dan 0% yang menjawab tidak pernah.

b) Data Variabel Perilaku Menyimpang

Peserta Didik (Y)

Tabel 4.21
Saya sering terlambat kesekolah

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	5	16%
Kadang-kadang	11	37%
Tidak pernah	14	47%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah terlambat ke sekolah. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 17% yang menjawab sering, 37% yang menjawab kadang-kadang dan 46% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.22
Saya sering bolos saat jam pelajaran

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	4	13%
Kadang-kadang	7	24%
Tidak pernah	19	63%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah bolos saat jam pelajaran. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 13% yang menjawab sering, 24% yang menjawab kadang-kadang dan 63% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.23
Saya sering merasa kesal jika di tegur oleh guru

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	3	10%
Kadang-kadang	9	30%
Tidak pernah	18	60%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah merasa kesal jika ditegur oleh guru. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 10% yang menjawab

sering, 30% yang menjawab kadang-kadang dan 60% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.24
Saya memperlakukan teman dengan seenaknya

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	4	13%
Kadang-kadang	7	24%
Tidak pernah	19	63%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah memperlakukan teman dengan seenaknya. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 13% yang menjawab sering, 24% yang menjawab kadang-kadang dan 63% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.25
Saya tidak sopan kepada guru

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	3	10%
Kadang-kadang	7	24%
Tidak pernah	20	66%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik selalu bersikap sopan kepada guru. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 10% yang menjawab sering, 24% yang menjawab kadang-kadang dan 66% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.26
Saya merusak fasilitas sekolah dengan sengaja

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	2	6%
Kadang-kadang	4	14%
Tidak pernah	24	80%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah

merusak fasilitas sekolah dengan sengaja. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 6% yang menjawab sering, 14% yang menjawab kadang-kadang dan 80% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.27

Saya berkelahi dengan teman ketika ada permasalahan

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	4	13%
Kadang-kadang	7	24%
Tidak pernah	19	63%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah berkelahi dengan peserta didik ketika ada permasalahan. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 13% yang menjawab sering, 24% yang menjawab kadang-kadang dan 63% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.28

Saya melawan orang tua ketika marah

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	4	13%
Kadang-kadang	11	37%
Tidak pernah	15	50%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah melawan orang tua ketika marah. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 13% yang menjawab sering, 30% yang menjawab kadang-kadang dan 50% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.29

Saya membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	4	13%
Kadang-kadang	12	40%
Tidak pernah	14	47%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah berkelahi dengan peserta didik ketika ada permasalahan. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 13% yang menjawab sering, 40% yang menjawab kadang-kadang dan 47% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.30

Saya mengajak teman untuk tidak masuk sekolah

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	1	3%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak pernah	26	87%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah mengajak teman untuk tidak masuk sekolah. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 3% yang menjawab sering, 10% yang menjawab kadang-kadang dan 87% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.31

Saya sering berbicara kasar di lingkungan sekolah

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	2	6%
Kadang-kadang	11	37%
Tidak pernah	17	57%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah berbicara kasar di lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 6% yang menjawab sering, 37% yang menjawab kadang-kadang dan 57% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.32

Saya membuat gaduh didalam kelas saat guru sedang mengajar

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	1	3%

Kadang-kadang	5	17%
Tidak pernah	24	80%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah membuat gaduh didalam kelas saat guru sedang mengajar. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 3% yang menjawab sering, 17% yang menjawab kadang-kadang dan 80% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.33

Saya sering mengabaikan nasehat guru

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Kadang-kadang	7	24%
Tidak pernah	23	76%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah mengabaikan nasehat guru. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 0% yang menjawab sering, 24% yang menjawab kadang-kadang dan 76% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.34

Saya merokok dilingkungan masyarakat

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Kadang-kadang	9	30%
Tidak pernah	21	70%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah merokok dilingkungan sekolah Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 0% yang menjawab sering, 30% yang menjawab kadang-kadang dan 70% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.35

Saya pajak teman dikantin sekolah

PERNYATAAN	F	PROSENTASI
Selalu	0	0%

Sering	2	6%
Kadang-kadang	4	14%
Tidak pernah	24	80%
Jumlah	30	100%

Sumber: hasil angket

Dari data diatas menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik tidak pernah pajak temannya di kantin. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab selalu, 6% yang menjawab sering, 14% yang menjawab kadang-kadang dan 80% yang menjawab tidak pernah.

Analisis Data

Setelah diperoleh angka presentase dari angket sebagaimana terlampir, maka langkah selanjutnya yaitu mencari angka pengaruh antara variabel X (pengaruh kompetensi sosial guru) dan variabel Y (perilaku menyimpang peserta didik) dengan menggunakan *product moment*. perhitungannya adalah sebagai berikut

Tabel 4.36

Rekapitulasi skor hasil angket variabel X

RESPONDEN	RESPONDEN X	RESPONDEN X ²
1	56	3136
2	60	3600
3	52	2704
4	58	3364
5	58	3364
6	57	3249
7	54	2916
8	56	3136
9	58	3364
10	57	3249
11	55	3025
12	53	2809
13	58	3364
14	53	2809
15	56	3136
16	58	3364
17	56	3136
18	58	3364
19	57	3249
20	59	3481
21	48	2304

22	59	3481
23	56	3136
24	58	3364
25	56	3136
26	59	3481
27	58	3364
28	58	3364
29	56	3136
30	57	3249
JUMLAH	169 4	95834

Untuk mengetahui nilai rata-rata kompetensi sosial guru di SMP Muhammadiyah Parepare. Penulis menggunakan rumus rata-rata hitung (mean) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Rata- rata

$\sum X$ = Jumlah dari nilai pembelajaran literasi

N = Number of cases

Dari tabel diatas dapat diketahui $\sum X = 1694$, sedangkan N = 30, maka

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1694}{30}$$

$$M = 56,47$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) Kompetensi sosial guru sebesar 56,47

Tabel 4.37

Rekapitulasi skor hasil angket variabel Y

RESPONDEN	RESPONDEN Y	RESPONDEN Y ²
1	56	3136
2	53	2809
3	48	2304
4	55	3025
5	58	3364
6	50	2500
7	59	3481
8	52	2704
9	56	3136
10	52	2704

11	49	2401
12	50	2500
13	55	3025
14	50	2500
15	56	3136
16	56	3136
17	57	3249
18	56	3136
19	58	3364
20	56	3136
21	42	1764
22	55	3025
23	54	2916
24	55	3025
25	54	2916
26	54	2916
27	56	3136
28	54	2916
29	52	2704
30	55	3025
JUMLAH	1613	87089

Untuk mengetahui nilai rata-rata perilaku menyimpang peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare. Penulis menggunakan rumus rata-rata hitung (mean) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Rata- rata

$\sum X$ = Jumlah dari nilai pembelajaran literasi

N = Number of cases

Dari tabel diatas dapat diketahui $\sum X = 1613$, sedangkan N = 30, maka

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1613}{30}$$

$$M = 53,77$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) perilaku menyimpang peserta didik sebesar 53,77.

Tabel 4.38

Analisis hubungan variabel kompetensi sosial guru (X) dan perilaku menyimpang peserta didik (Y)

RESPONDEN	X	Y	X.X	Y.Y	X.Y
-----------	---	---	-----	-----	-----

1	56	56	3136	3136	3136
2	60	53	3600	2809	3180
3	52	48	2704	2304	2496
4	58	55	3364	3025	3190
5	58	58	3364	3364	3364
6	57	50	3249	2500	2850
7	54	59	2916	3481	3186
8	56	52	3136	2704	2912
9	58	56	3364	3136	3248
10	57	52	3249	2704	2964
11	55	49	3025	2401	2695
12	53	50	2809	2500	2650
13	58	55	3364	3025	3190
14	53	50	2809	2500	2650
15	56	56	3136	3136	3136
16	58	56	3364	3136	3248
17	56	57	3136	3249	3192
18	58	56	3364	3136	3248
19	57	58	3249	3364	3306
20	59	56	3481	3136	3304
21	48	42	2304	1764	2016
22	59	55	3481	3025	3245
23	56	54	3136	2916	3024
24	58	55	3364	3025	3190
25	56	54	3136	2916	3024
26	59	54	3481	2916	3186
27	58	56	3364	3136	3248
28	58	54	3364	2916	3132
29	56	52	3136	2704	2912
30	57	55	3249	3025	3135
JUMLAH	1694	1613	95834	87089	91257

Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y, data atas akan diuji dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.91257 - (1694).(1613)}{\sqrt{[30.95834 - (2869636)][30.87089 - (2601769)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2737710 - 2732422}{\sqrt{[2875020 - (2869636)][2612670 - (2601769)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5288}{\sqrt{[5384].[10901]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5288}{\sqrt{58690984}}$$

$$r_{xy} = \frac{5288}{\sqrt{5661}}$$

$$r_{xy} = 0,690$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hubungan kompetensi sosial guru terhadap perilaku menyimpang peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare sebesar = 0,690%

Selanjutnya untuk menguji kebenaran/kepaluan dari hipotesa yang telah diajukan, dengan jalan membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh di dalam perhitungan (r hitung) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam label “r” *product moment*. Dengan terlebih dahulu mencari “df” (*degrees of freedom*), yang rumusnya sebagai berikut:

$$df = N-nr$$

$$= 30-2$$

$$= 28$$

Setelah perhitungan dengan menggunakan rumus “df”, maka diperoleh “df” yaitu 28. Maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment*, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%. Seperti yang telah diketahui bahwa $r_{xy}=0,690$ dengan melihat tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361 dan 1% sebesar 0,463.

Dengan demikian “ r_{xy} ” atau r hitung pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% lebih besar dari r tabel ($0,690 > 0,361$ dan $0,463$), maka H_0 ditolak dan H_a disetujui atau diterima. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan 1% terdapat korelasi positif yang signifikansi antara variabel X dan variabel Y.

Nilai indeks koefisien korelasi sebesar 0,683 ternyata terletak diantara 0,40-0,70. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan sebelumnya, dikatakan bahwa angka 0,635 dalam kategori tingkat korelasi yang tergolong sedang. Dengan demikian secara sederhana dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif antara kompetensi sosial guru terhadap perilaku menyimpang peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare dan tingkat korelasinya sedang.

Selanjutnya, untuk mengukur besarnya kontribusi/ sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y berdasarkan angka indeks korelasi (r_{xy}) atau “r” hitung sebesar $=0,690$ tersebut diinterpretasikan “Berapa presentase variansi variabel pertama berasosiasi dengan variasi variabel kedua? Artinya, berapa persen variasi kompetensi sosial guru (Variabel X) berasosiasi dengan variansi perilaku menyimpang peserta didik (Variabel Y). ini dapat dihitung dengan menggunakan “Koefisien Determinasi” yakni merupakan hasil kuadrat dari koefisien sederhana yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,690^2 \times 100\% \\ &= 0,47 \times 100\% \\ &= 47\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui besar koefisien determinasi yaitu 47% yang berarti bahwa kompetensi sosial guru mempunyai pengaruh sebesar 47% terhadap perilaku menyimpang peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare

Interpretasi Data

Hasil uji coba penelitian dapat diinterpretasikan bahwa antara kompetensi sosial guru dengan perilaku menyimpang peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare terdapat hubungan positif yang signifikan, dan korelasi tersebut adalah korelasi yang sedang atau cukup.

Kontribusi hubungan kompetensi sosial guruterhadap perilaku menyimpang peserta didik di SMP Muhammadiyah Parepare sebesar 40%. Faktor keterkaitan yang diberikan dalam kategori sedang dan masih terdapat 60% faktor-faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan perilaku menyimpang peserta didik di SMP muhammadiyah Parepare. Dari 60% faktor-faktor lain tersebut adalah pengaruh kompetensi sosial guru.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru di SMP Muhammadiyah Parepare, berdasarkan perhitungan data angket dari 15 butir pertanyaan angket dengan menggunakan 30

responden. Hasil hitung jawaban kuensioner diketahui pendidikan islam dalam keluarga berada pada intensitas positif (selalu dan sering) memiliki frekuensi 428 atau 95%, kategori sedang (kadang-kadang) memiliki frekuensi 20 atau 4%, dan kategori negatif (tidak pernah) memiliki frekuensi 2 atau 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru di SMP Muhammadiyah Parepare berada pada kategori baik yaitu 95%.

Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare, berdasarkan perhitungan data angket dari 15 butir pertanyaan angket dengan menggunakan 30 responden. Hasil hitung jawaban kuensioner diketahui perilaku menyimpang pada peserta didik berada pada intensitas positif (selalu dan sering) memiliki frekuensi 38 atau 8%, kategori sedang (kadang-kadang) memiliki frekuensi 111 atau 25%, dan kategori negatif (tidak pernah) memiliki frekuensi 301 atau 67%. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada peserta didik berada pada kategori baik yaitu 67%.

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare. Hal ini terbukti berdasarkan perhitungan statistik yang dilaksanakan dengan menggunakan rumus *product moment* yang hasilnya “r” pada taraf 5% = 0,361, sedangkan “ r_{xy} ” = 0,643, jadi hasil menunjukkan “ r_{xy} ” lebih besar dari pada “r” pada taraf signifikan 5% yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Dengan Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wigati, Mulat, *Sosiologi*. Bandung: Grasindo 2006.
- Ali, Muhammad, Muhamad Asrori, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2010.
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- Departemen pendidikan Nasional, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: 2006
- Dini, nikita, *pengertian dan contoh penelitian survei menurut para ahli*. (<http://www.kumpulancontohmakalah.com/2015/11/pengertian-dan-contoh-penelitian-survey/>), diakses 28 desember 2018.
- Faisal, Sanapiah. *metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Fitri, Nurul, *Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di SMAN 3 Parepare*. Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018.
- Janawi, *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mulyasa, E, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E, *Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mustafa, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nursiah, *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencegahan Kenakalan Peserta Didik Kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Negeri 7 Majene*. Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Rush, Ahmad, *bentuk penyimpangan dan sikap penyimpangan*. Bandung, 2018.
- Rutoto, sabar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus. 2007
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Graha Ilmu, 2006.
- Sangadji, Etta Mamang, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistyo, roni. *Top On SBMPTN Soshum*. Jakarta: PT Bintang Wahyu, 2018
- Uhar, Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: Rafika Aditama, 2013.
- Thalib, Bakhir, Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2008. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, setiadi M elly, *Pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial, aplikasi dan pemecahannya*. Jakarta: kencana prenatal media grup, 2011
- Waluya, Bagja, *Sosiologi*. Bandung: PT Setia Purnama Inves, 2007.
- Yani, Handara, *Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.